

PENINGKATAN MINAT BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PKn DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *MAKE A MATCH* DI KELAS V MIN CALAU KABUPATEN PESISIR SELATAN

Sri Susi Ningsih¹, Yusrizal², Hendrizal¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

²Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

E-mail: srisusi.ningsih@yahoo.co.id

Abstract

This research is motivated by the lack of student interest in learning civics class V MIN Calau in South Coastal District. Formulation of the problem in this research is how to increase student interest in learning civics class V MIN Calau using models Make a Match. The purpose of this study was to describe the increase in student interest in learning civics class V MIN Calau using models Make a Match. This research is a classroom action research (PTK) is conducted in two cycles. The subjects were students of class V MIN Calau South Coastal District a total of 11 people. The research instrument used is the observation sheet teacher activity, student activity observation sheet, sheet test student learning outcomes and field notes. The research showed that the students' interest in asking the first cycle increased 36.36% in the second cycle to 72.72%, the interest of students in answering the questions in the first cycle increased 54.54% in the second cycle into 86.35%. Based on the research results, it can be concluded that there is an increased interest in student learning class V MIN Calau South Coastal District after using the model Make a Match.

Keywords: Civics, models Make a Match, interest in learning

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Penggunaan model dalam proses pembelajaran mempunyai arti yang cukup penting. Model pembelajaran merupakan alat untuk membantu siswa dalam proses pembelajaran dan memahami

pembelajaran dengan mudah. Dengan menggunakan model dalam proses pembelajaran, akan dapat menghilangkan rasa jenuh siswa terhadap pembelajaran tersebut.

Mengingat pentingnya model pembelajaran, seorang guru dituntut untuk dapat memilih dan menggunakan model pembelajaran yang baik. Dalam Hal ini, dari begitu banyaknya model pembelajaran maka peneliti memilih menggunakan model pembelajaran *Make a Match* dalam

rangka meningkatkan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) SD ataupun MI.

Menurut Slameto (1995:80), “Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa kertertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.” Berdasarkan pengalaman mengajar peneliti di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Calau Bayang Utara, Kabupaten Pesisir Selatan, pada tanggal 13 November 2012, peneliti melihat rendahnya minat belajar siswa.

Dalam kelas ini dengan jumlah siswa 11 orang, terlihat bahwa siswa yang biasa bertanya hanya 3 orang (28%), yang berminat menjawab pertanyaan hanya 4 orang (36%) dan yang menyelesaikan latihan yang berikan guru hanya 4 orang (36%). Hal ini menandakan minat belajar siswa yang kurang maksimal.

Di sisi lain, guru kurang memberikan variasi dalam hal pembelajaran dan hanya terfokus pada satu atau dua metode, yaitu metode ceramah atau pemberian tugas saja. Kondisi ini membuat pembelajaran tidak menarik dan siswa merasa bosan karena tidak menemukan sesuatu yang baru dalam pembelajaran.

Menurut peneliti, hal ini terjadi karena ketidaktahuan siswa dengan tujuan pembelajaran dan kurang tertarik dengan apa yang disampaikan guru di kelas.

Idealnya seorang guru harus mampu untuk mencari jalan keluar atas permasalahan ini.

Berdasarkan pengalaman peneliti dalam mengajar PKn di Kelas V MIN Calau, diketahui bahwa rendahnya hasil belajar siswa disebabkan karena rendahnya minat siswa untuk belajar.

Rendahnya minat siswa dalam pembelajaran tidak dapat dibiarkan, dan karena itu diperlukan suatu upaya untuk membangkitkannya sehingga timbul minat belajar siswa. Guru memegang peran penting untuk melakukan perubahan. Di sini peneliti memberikan solusi terhadap masalah tersebut, yaitu menggunakan model pembelajaran *Make a Match*.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Mendeskripsikan peningkatan minat siswa untuk bertanya dalam pembelajaran PKn kelas V MIN Calau melalui model pembelajaran *Make a Match*. (2) Mendeskripsikan peningkatan minat siswa untuk menjawab pertanyaan dalam pembelajaran PKn kelas V MIN Calau melalui model pembelajaran *Make a Match*.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Wardhani, dkk. (2004:14), PTK ini dilakukan di MIN Calau Kabupaten Pesisir Selatan pada kelas V. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V MIN Calau

Kabupaten Pesisir Selatan. Penelitian ini dilakukan pada semester I tahun ajaran 2014/2015 di kelas V MIN Calau Kabupaten Pesisir Selatan.

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada disain PTK yang dirumuskan Suharsimi Arikunto (dalam Arikunto, dkk., 2010:16) yang terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.

Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran diukur dengan menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). KKM pada mata pelajaran PKn adalah 70. Indikator pada minat belajar siswa adalah:

1. Minat siswa bertanya meningkat dari 25% menjadi 75%.
2. Minat siswa menjawab pertanyaan meningkat dari 38% menjadi 88%.

Data dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data tersebut hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan tindakan dan hasil pembelajaran yang berupa informasi tentang minat belajar siswa, minat siswa memperhatikan pelajaran.

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik observasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang minat

belajar siswa yang mencakup minat siswa bertanya, minat siswa menjawab pertanyaan dalam pembelajaran PKn dengan model *Make a Match*.

2. Tes

Teknik tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran PKn dengan menggunakan model *Make a Match*.

3. Pencatatan lapangan

Teknik pencatatan lapangan ini digunakan untuk mencatat segala kegiatan siswa dan guru selama pembelajaran PKn berlangsung dengan menggunakan model *Make a Match*.

4. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data visual mengenai aktivitas guru dan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran PKn yang menggunakan model *Make a Match*.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data, yaitu:

1. Lembar Observasi Kegiatan Pengajaran Guru

Lembar observasi aktivitas pengajaran oleh guru digunakan untuk mengamati berlangsungnya proses pembelajaran PKn dengan menggunakan model *Make a Match*.

2. Lembar Observasi Minat Siswa

Lembar observasi minat siswa digunakan untuk mendapatkan informasi atau data tentang peningkatan minat belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model *Make a Match*, khususnya minat siswa bertanya dan minat siswa menjawab pertanyaan.

3. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar siswa pada setiap siklus.

4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat segala kegiatan siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung.

5. Kamera

Kamera digunakan untuk memperoleh dokumentasi dalam implementasi pembelajaran. Photo berguna untuk melengkapi data lapangan, khususnya tentang kondisi dan situasi dalam proses pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan model *Make a Match*.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini, dianalisis dengan menggunakan model analisis data kualitatif yang dirancang oleh Sanafiah Faisal (dalam Bugin, 2003:70). Tahap-tahap analisis data dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Menelaah data yang telah terkumpul baik melalui observasi, dokumentasi,

dan evaluasi dengan menggunakan transkrip hasil pengamatan, penyeleksian, dan pemilihan data.

2. Menyajikan data. Data tersebut mula-mula disajikan terpisah, tetapi setelah tindakan terakhir, direduksi, keseluruhan data tindakan dirangkum dan disajikan secara terpadu sehingga diperoleh sajian tunggal berdasarkan fokus pembelajaran PKn yang dilakukan melalui model *Make a Match*.
3. Menyimpulkan hasil penelitian. Kegiatan ini merupakan penyimpulan akhir temuan penelitian pada kelas.

Terkait dengan analisis kuantitatif, maka teknik analisis data kuantitatif tersebut akan digunakan untuk menganalisis data kuantitatif dalam beberapa hal berikut ini:

1. Teknik Analisis Data Kegiatan Pengajaran Guru

Data pengelolaan pembelajaran oleh guru adalah data hasil observasi pelaksanaan pembelajaran aspek guru yang digunakan untuk melihat proses dan perkembangan guru dalam mengelola pembelajaran yang terjadi selama pembelajaran berlangsung.

Kemudian data tersebut dianalisis dengan teknik persentase. Untuk analisis data

Analisis kualitas aktivitas pelaksanaan pembelajaran oleh guru yang sebetulnya dalam rangka melihat

pelaksanaan langkah-langkah pembelajaran dengan model *Make a Match* seperti di atas, belum mencerminkan kualitas pelaksanaan langkah-langkah pembelajaran dengan model *Make a Match*.

2. Teknik Analisis Data Minat Belajar Siswa

Analisis lembar observasi minat belajar siswa dalam proses pembelajaran PKn digunakan untuk melihat minat siswa dalam proses pembelajaran dan mendukung data tentang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Make a Match*. Analisis terhadap minat belajar siswa adalah dengan menggunakan persentase yang didapat melalui lembar observasi siswa, yakni untuk melihat proses dan perkembangan minat belajar siswa yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.

Minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model *Make a Match* dapat dikatakan baik apabila minat siswa dengan masing-masing indikator di atas berada pada rentang nilai dengan persentase 70%-79%, dikatakan sangat baik apabila minat siswa dengan masing-masing indikator di atas berada pada rentang nilai dengan persentase 80% -100%.

3. Teknik Analisis Data Hasil Tes Belajar Siswa

Data nilai siswa atau peserta didik diseleksi dan dikelompokkan, sehingga diperoleh data hasil tes tertulis dari siswa. Pada tahap akhir, penelitian hasil belajar siswa dari setiap siklus dalam pembelajaran PKn dengan model *Make a Match* dibandingkan agar dapat terlihat peningkatannya. Data hasil belajar yang diperoleh siswa dikatakan meningkat apabila hasil belajar yang diperoleh dari tes akhir siklus II lebih tinggi daripada hasil tes akhir siklus I dan di atas KKM yang ditetapkan di sekolah ini yakni 70, dengan target persentase jumlah siswa yang mencapai KKM minimal 75%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus I

Pengamatan dilakukan untuk setiap kali pertemuan, yaitu kedua *observer* mengisi lembar observasi minat siswa, lembar observasi pelaksanaan proses pembelajaran PKn melalui model *Make a Match*.

Sedangkan untuk lembar angket langsung diisi oleh siswa. Pada akhir siklus diberikan tes hasil belajar berupa tes akhir siklus. Hasil pengamatan kedua *observer* terhadap minat belajar siswa dan aktivitas guru, menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan guru sudah baik, namun belum semua indikator keberhasilan yang tercapai dalam

pembelajaran. Untuk lebih jelasnya, hasil pengamatan kedua *observer* terhadap minat siswa, pelaksanaan proses pembelajaran guru, catatan lapangan, lembar angket minat siswa dan tes akhir siklus diuraikan sebagai berikut:

a) Data Hasil Observasi Minat Belajar Siswa

Data hasil observasi ini didapat melalui lembar observasi minat belajar siswa, dan digunakan untuk melihat minat belajar siswa yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Hasil pengamatan *observer* terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 01.

Tabel 1: Jumlah dan Persentase Minat Belajar Siswa Siklus I

Indi kator	Pertemuan Ke				Rata-rata Persentase
	1		2		
	Jum lah	%	Jumlah	%	
I	3	27,27	5	45,45	36,36
II	5	45,45	7	63,63	54,54
Rata- rata		36,36		54,54	45,45
Jumlah siswa	11		11		

Keterangan:

Indikator I : Bertanya

Indikator II : Menjawab pertanyaan

b) Data Hasil Observasi Pelaksanaan Proses Pembelajaran Guru

Berdasarkan hasil lembar observasi pelaksanaan proses pembelajaran guru dalam pembelajaran pada siklus I, maka jumlah skor dan persentase pelaksanaan proses pembelajaran guru dalam mengelola

pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada Tabel.

Tabel 2: Skor dan Persentase Pelaksanaan Proses Pembelajaran Guru pada siklus I

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Keterangan
1	10	55,55%	Cukup Baik
2	12	66,66%	Cukup Baik
Rata-rata	11	61,10%	Cukup Baik

c) Lembar Angket

Lembar angket diisi dipertemuan terakhir pada setiap akhir siklus. Hasil pengisian lembar angket pada siklus I adalah pada Tabel 3.

Tabel 3: Hasil Angket Minat Siswa pada Siklus I.

Kegiatan Siswa	Jumlah Siswa	
	Ya	Tidak
Saya tidak terlambat datang ke sekolah	11	
Selama pembelajaran berlangsung, saya tidak keluar masuk kelas	7	4
Saya tidak bertengkar dengan teman sebangku ketika pembelajaran berlangsung	9	2
Ketika mengadakan diskusi, saya bisa bekerjasama dengan teman	3	8
Saya bisa menjawab pertanyaan dari guru	8	3
Saya bertanya apabila saya tidak mengerti	1	10
Saya bisa menanggapi pendapat teman	4	7
Saya selalu menyelesaikan latihan yang diberikan guru	9	3
Saya selalu mengumpulkan latihan tepat waktu	7	4
Saya tidak ribut ketika guru menerangkan pelajaran	6	5
Saya selalu mengulang pelajaran di rumah	2	9
Saya selalu mengerjakan pekerjaan rumah (PR)	9	2
Saya mengumpulkan pekerjaan rumah (PR) tepat waktu	7	4

d) Data Tes Akhir Siklus I

Berdasarkan hasil tes siklus I persentase siswa yang tuntas tes akhir siklus dan rata-rata skor tesnya dapat dilihat pada Tabel .

Tabel 4: Ketuntasan dan Rata-rata Hasil Belajar Siswa pada Siklus I.

Uraian	Nilai	Target
Jumlah siswa yang mengikuti tes akhir siklus	11	
Jumlah siswa yang tuntas tes akhir siklus	5	
Jumlah siswa yang tidak tuntas tes akhir siklus	6	
Persentase ketuntasan tes akhir siklus	45,45%	70%
Rata-rata nilai tes akhir siklus	67,27%	70

Mencermati Tabel di atas terlihat bahwa persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada tes akhir siklus secara keseluruhan cukup tinggi dan rata-rata nilai tes akhir siklus belum mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 70.

Dalam target ketuntasan belajar yang ditetapkan oleh peneliti pada indikator keberhasilan, ketuntasan belajar yaitu 70% dari jumlah siswa. Sedangkan ketercapaian ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I, belum mencapai target ketuntasan belajar (baru mencapai 45,45%). Oleh karena itu peneliti ingin meningkatkan pada siklus II untuk mencapai target ketuntasan belajar.

2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus II

Pengamatan dilakukan untuk setiap kali pertemuan, yaitu kedua *observer* mengisi lembar observasi minat siswa,

lembar observasi pelaksanaan proses pembelajaran PKn melalui model *Make a Match*. Sedangkan untuk lembar angket langsung diisi oleh siswa. Pada akhir siklus diberikan tes hasil belajar berupa tes akhir siklus. Hasil pengamatan kedua *observer* terhadap minat belajar siswa dan aktivitas guru, menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan guru sudah baik, namun belum semua indikator keberhasilan yang tercapai dalam pembelajaran.

a) Data Hasil Observasi Minat Belajar Siswa

Data hasil observasi ini didapat melalui lembar observasi minat belajar siswa, dan digunakan untuk melihat minat belajar siswa yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Hasil pengamatan *observer* terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5: Jumlah dan Persentase Minat Belajar Siswa Siklus II

Indikator	Pertemuan Ke				Rata-rata Persentase	Keterangan
	1		2			
	Jumlah	%	Jumlah	%		
I	7	63,63	9	81,81	72,72	Cukup
II	9	81,81	10	90,90	86,35	Baik
Rata-rata		72,72		86,35	79,53	Baik
Jumlah siswa	11		11			

Keterangan:

Indikator I : Bertanya

Indikator II :Menjawab pertanyaan

b) Data Hasil Observasi Pelaksanaan
Proses Pembelajaran Guru

Berdasarkan hasil lembar observasi pelaksanaan proses pembelajaran guru) dalam pembelajaran pada siklus II, maka jumlah skor dan persentase pelaksanaan proses pembelajaran guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada Tabel.

Tabel 6: Skor dan Persentase Pelaksanaan Proses Pembelajaran Guru pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Keterangan
1	13	72,22 %	Cukup baik
2	15	83,33 %	Baik
Rata-rata	14	77,77 %	Baik

Dari Tabel di atas dapat dikatakan bahwa persentase guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata persentase 83,33%, sehingga sudah dikatakan sangat baik. Hal ini disebabkan guru sudah mulai terbiasa membawakan pembelajaran dengan menggunakan model *Make a Match* lembar angket.

Tabel 7: Hasil Angket Minat Siswa pada Siklus II

Kegiatan Siswa	Jumlah Siswa	
	YYa	TTidak
Saya tidak terlambat datang ke sekolah	11	
Selama pembelajaran berlangsung, saya tidak keluar masuk kelas	9	2
Saya tidak bertengkar dengan teman sebangku ketika pembelajaran berlangsung	10	1
Ketika mengadakan diskusi, saya bisa bekerjasama dengan teman	7	4
Saya bisa menjawab pertanyaan dari guru	9	2

Saya bertanya apabila saya tidak mengerti	6	5
Saya bisa menanggapi pendapat teman	8	3
Saya selalu menyelesaikan latihan yang diberikan guru	9	2
Saya selalu mengumpulkan latihan tepat waktu	10	1
Saya tidak ribut ketika guru menerangkan pelajaran	9	2
Saya selalu mengulang pelajaran di rumah	6	5
Saya selalu mengerjakan pekerjaan rumah (PR)	10	1
Saya mengumpulkan pekerjaan rumah (PR) tepat waktu	10	1

Berdasarkan Tabel di atas, dapat dikatakan bahwa minat siswa dalam pembelajaran ini sudah mulai meningkat. Dapat dilihat dengan minat siswa dalam bertanya, dan menjawab pertanyaan, saat proses pembelajaran.

c) Catatan Lapangan

Berdasarkan catatan lapangan pada siklus II, guru sudah dapat dikatakan sangat baik dalam menerapkan model *Make a Match*. Karena semua langkah-langkah model *Make a Match* sudah dapat diterapkan oleh guru.

d) Data Tes Akhir Siklus II

Berdasarkan hasil tes siklus II, persentase siswa yang tuntas tes akhir siklus dan rata-rata skor tesnya dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Ketuntasan dan Rata-rata Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

Uraian	Nilai	Target
Jumlah siswa yang mengikuti tes akhir siklus	11	
Jumlah siswa yang tuntas tes akhir siklus	9	
Jumlah siswa yang tidak tuntas tes akhir siklus	2	
Persentase ketuntasan tes akhir siklus	81,82%	70%
Rata-rata nilai tes akhir siklus	79,09%	70%

Mencermati Tabel di atas, terlihat bahwa persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada tes akhir siklus secara keseluruhan sudah tergolong baik dan rata-rata nilai tes akhir siklus secara keseluruhan sudah mencapai KKM yang ditetapkan 70.

Dari pelaksanaan tindakan, guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah model *Make a Match*. Berdasarkan observasi kedua *observer* terhadap minat belajar siswa dari siklus I ke siklus II, rata-rata persentase minat belajar siswa sudah mencapai 70% sehingga dapat dikatakan meningkat. Untuk data observasi kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran sudah mengalami peningkatan dibandingkan siklus sebelumnya, dan juga sudah dikatakan baik. Sedangkan data angket minat siswa dari siklus I ke siklus II juga mengalami peningkatan.

Hal itu dapat dilihat dari Tabel 16 tentang peningkatan minat belajar siswa, pelaksanaan proses pembelajaran guru,

dan ketuntasan hasil belajar dalam pelaksanaan pembelajaran melalui model *Make a Match* dari siklus I dan siklus II pada Tabel 9.

Tabel 9: Persentase Minat Belajar Siswa, Pelaksanaan Proses Pembelajaran Guru dengan model *Make a Match*

Aspek	Rata-rata Persentase		Target
	Siklus I	Siklus II	
Minat Belajar Siswa	45,45%	79,53%	75%
Pelaksanaan Proses Pembelajaran Guru	61,10%	77,77%	75%

Dengan demikian, peneliti memutuskan untuk mengakhiri penelitian ini pada siklus II. Karena peneliti melihat pada masing-masing aspek yang diteliti sudah mencapai target rata-rata persentase yang ditetapkan yaitu 75%, baik dari aspek minat belajar siswa, maupun pelaksanaan proses pembelajaran guru yang juga sudah mencapai target yaitu 75% dan untuk ketuntasan belajar siswa dilihat dari tes akhir siklus juga mencapai target yaitu 70%. Pada masing-masing aspek telah mencapai target persentase skor rata-rata yang ditetapkan yaitu 70%, sehingga PTK ini sudah dapat dikatakan berhasil.

Pembahasan

Pada proses pelaksanaan pembelajaran yang dimulai dari kegiatan awal yang berisi berdo'a, *appersepsi*, kegiatan inti berisi menyampaikan materi pelajaran, pembelajaran menggunakan model *Make a Match*, dan tahap guru dalam melaksanakan proses pembelajaran

yaitu pada kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Kemudian, pada kegiatan akhir pembelajaran, berisi evaluasi dan untuk memperkuat data kejelasan peningkatan tersebut maka diadakan tes hasil belajar yang disini peneliti gunakan adalah tes akhir siklus. Untuk lebih rincinya dapat dilihat pada penjelasan di bawah ini:

a. Minat Belajar Siswa

Kemauan atau minat dari seseorang siswa dalam belajar adalah hal yang paling utama dalam pembelajaran. Minat juga memiliki peranan sangat penting untuk mencapai keberhasilan dalam belajar, karena dengan adanya minat belajar, siswa dapat melakukan sesuatu hal secara tekun dan disiplin untuk mencapai hasil belajar yang baik. Dengan meningkatnya minat belajar dalam pembelajaran PKn dari seorang siswa, diharapkan juga dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran PKn. Dalam penelitian ini, indikator minat belajar yang diukur dengan menggunakan model *Make a Match* adalah:

1) Minat Siswa dalam Bertanya

Pada indikator siswa bertanya untuk siklus I dapat dikategorikan sedikit karena dari 11 orang siswa hanya 5 orang siswa yang bertanya, hal ini dikarenakan siswa belum memahami materi pelajaran. Oleh karena itu, pada siklus II guru melakukan tindakan dengan meminta

siswa untuk membaca pelajaran di rumah, sehingga pada pertemuan selanjutnya siswa mau bertanya yang belum dipahaminya. Sehingga pada siklus II terjadi peningkatan dan dapat dikategorikan banyak karena dari 11 orang siswa sudah 9 orang siswa yang bertanya.

2) Minat Siswa dalam Menjawab Pertanyaan

Pada indikator siswa dalam menjawab pertanyaan untuk siklus I dapat dikategorikan banyak karena dari 11 orang siswa sudah 7 orang siswa yang berdiskusi. Pada siklus II guru berusaha meningkatkannya dengan cara meminta siswa untuk membaca pelajaran di rumah, sehingga pada pertemuan selanjutnya siswa mampu menjawab pertanyaan. Sehingga pada siklus II terjadi peningkatan. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada Tabel.

Tabel 10: Persentase Rata-rata Minat Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Indikator Minat Belajar Siswa	Rata-rata Persentase		Keterangan
	Siklus I	Siklus II	
Siswa bertanya	36,36%	72,72%	Mengalami kenaikan 36,36%
Siswa menjawab pertanyaan	54,54%	86,35%	Mengalami kenaikan 31,81%
Target	70%	70%	

Persentase skor rata-rata minat belajar siswa untuk indikator siswa bertanya pada siklus I adalah 36,36%. Hal ini belum mencapai target yaitu 70%. Disebabkan karena siswa belum

memahami materi pelajaran, sehingga pada siklus II guru melakukan tindakan dengan meminta siswa untuk membaca pelajaran di rumah, sehingga pada pertemuan selanjutnya siswa mau untuk bertanya kepada guru yang belum dipahaminya. Hal ini dapat meningkatkan persentase skor rata-rata minat belajar siswa bertanya pada siklus II yaitu 72,72% dan telah mencapai target yang ditentukan yaitu sebesar 70%.

Pada indikator menjawab pertanyaan, terlihat persentase skor rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus I adalah 54,54%. Belum mencapai target yang ditetapkan yaitu 70%. Tetapi pada siklus II, guru tetap berusaha meningkatkannya dengan cara meminta siswa untuk membaca pelajaran di rumah, sehingga pada pertemuan selanjutnya siswa mampu menjawab pertanyaan pada soal latihan. Hal ini mampu meningkatkan persentase skor rata-rata minat belajar siswa dalam menjawab pertanyaan pada siklus II yaitu sebesar 86,35%.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pada pelaksanaan pembelajaran PKn dengan model *Make a Match* dapat terjadi peningkatan minat belajar siswa. Hal ini terbukti dari kenaikan skor rata-rata persentase untuk masing-masing indikator keberhasilan minat belajar siswa yang telah ditetapkan.

3) Pelaksanaan Proses Pembelajaran Guru

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran pada umumnya dilihat juga dari pengelolaan pelaksanaan pembelajaran pada persentase skor pelaksanaan proses pembelajaran guru.

Dalam hal ini terlihat peningkatan persentase skor pelaksanaan pembelajaran melalui model *Make a Match* pada Tabel.

Tabel 11: Persentase Pelaksanaan Proses Pembelajaran Guru pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Persentase Rata-rata Per Siklus
I	61,10%
II	77,77%
Rata-rata persentase	69,43%
Target	75%

Dari Tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan model *Make a Match* pada siklus I sudah dikatakan baik, dan ini dapat dilihat dari persentase skor rata-rata pelaksanaan proses pembelajaran guru, yaitu 61,10%. Disebabkan guru belum terbiasa membawakan pembelajaran dengan model *Make a Match* dan baru pertama kali dicobakan. Sementara persentase skor rata-rata pelaksanaan proses pembelajaran guru pada siklus II adalah 77,77%, sehingga pelaksanaan pembelajaran dengan model *Make a Match* dapat dikatakan baik dan mencapai target 75%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan, dapat dibuat kesimpulan bahwa dengan menggunakan model *Make a Match* dapat ditingkatkan minat belajar siswa dalam Pembelajaran PKn di Kelas V MIN Calau Kabupaten Pesisir Selatan. Hal ini terlihat pada:

1. Minat siswa bertanya dalam pembelajaran PKn kelas V melalui model *Make a Match* di MIN Calau Kabupaten Pesisir Selatan meningkat dari siklus I sebesar 36,36% menjadi 72,72% pada siklus II.
2. Minat siswa menjawab pertanyaan dalam pembelajaran PKn kelas V melalui model *Make a Match* di MIN Calau Kabupaten Pesisir Selatan meningkat dari siklus I sebesar 54,54% menjadi 86,35% pada siklus II.

Terdapat peningkatan minat belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Hal ini dapat terlihat dari persentase ketuntasan hasil belajar siswa dari siklus I sebesar 45,45% menjadi 81,82% pada siklus II.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Pembelajaran PKn dengan menggunakan model *Make a Match* layak dipertimbangkan oleh guru

menjadi pembelajaran alternatif untuk meningkatkan minat belajar siswa.

2. Bagi peneliti yang ingin menerapkan model pembelajaran ini, maka terapkanlah pada pembelajaran yang memiliki cakupan materi yang banyak sehingga belajar tidak membosankan.
3. Bagi guru yang ingin menerapkan model *Make a Match*, disarankan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
 - a. Agar lebih membimbing siswa sehingga siswa lebih cepat mengerti dalam pelaksanaan model pembelajaran *Make a Match*.
 - b. Agar lebih terampil dalam meningkatkan minat siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan.
4. Kepada kepala sekolah dan pejabat terkait agar dapat memberikan perhatian kepada guru terutama dalam meningkatkan minat belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aziz, M. dan A. Kosahih Djahiri. 1997. *Pendidikan Pancasila*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bugin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: BNSP.

- Desfitri, Rita, dkk. 2008. "Peningkatan Aktivitas, Motivasi, dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII 2 MTsN Model Padang melalui Pendekatan Kontektual." *Laporan Pengembangan Inovasi Pembelajaran di Sekolah (PIPS)*. Padang: FKIP Universitas Bung Hatta.
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Konstektual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Lufri, dkk. 2007. *Strategi Pembelajaran Biologi*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Krisna. 2009. "Pengertian dan Ciri-ciri Pembelajaran". Tersedia di <http://herdy07.wordpress.com>. Diakses tanggal 12 April 2012.
- Kusumah, Wijaya. 2009. "Apakah Minat itu." Tersedia di <http://edukasi.kompasiana.com/2009/12/16/apakah-minat-itu/>. Diakses 23 November 2011.
- Pebriyenni. 2009. *Pembelajaran IPS II (Kelas Tinggi)*. Padang: Kerjasama Dikti- Depdiknas dan Jurusan PGSD FKIP Universitas Bung Hatta.
- Sanjaya, Wina. 2012. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Wardhani, I.G.A.K, dkk. 2004. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Tebuka.
- Yusrizal. 2010. *Bahan Ajar Pembelajaran PKn Kelas Tinggi*. Padang: Kerjasama Dikti Depdiknas dan Prodi PGSD FKIP Universitas Bung Hatta.